**Komunikasi sebagai Ilmu Pengetahuan**

Apakah ilmu itu? Moh. Nazir, Ph.D (1983:9) mengemukakan bahwa ilmu tidak lain dari suatu pengetahuan, baik natura atau pun sosial, yang sudah terorganisir serta tersusun secara sistematik menurut kaidah umum. Sedangkan Ahmad Tafsir (1992:15) memberikan batasan ilmu sebagai pengetahuan logis dan mempunyai bukti empiris. Sementara itu, Sikun Pribadi (1972:1-2) merumuskan pengertian ilmu secara lebih rinci (ia menyebutnya ilmu pengetahuan), bahwa :

“ Obyek ilmu pengetahuan ialah dunia fenomenal, dan metode pendekatannya berdasarkan pengalaman (experience) dengan menggunakan berbagai cara seperti observasi, eksperimen, survey, studi kasus, dan sebagainya. Pengalaman-pengalaman itu diolah oleh fikiran atas dasar hukum logika yang tertib. Data yang dikumpulkan diolah dengan cara analitis, induktif, kemudian ditentukan relasi antara data-data, diantaranya relasi kausalitas. Konsepsi-konsepsi dan relasi-relasi disusun menurut suatu sistem tertentu yang merupakan suatu keseluruhan yang terintegratif. Keseluruhan integratif itu kita sebut ilmu pengetahuan.”

Di lain pihak, Lorens Bagus (1996:307-308) mengemukakan bahwa ilmu menandakan seluruh kesatuan ide yang mengacu ke obyek (atau alam obyek) yang sama dan saling keterkaitan secara logis.

Dari beberapa pengertian ilmu di atas dapat diperoleh gambaran bahwa pada prinsipnya ilmu merupakan suatu usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan pengetahuan atau fakta yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode yang biasa dilakukan dalam penelitian ilmiah (observasi, eksperimen, survai, studi kasus dan lain-lain)

Bierstedt, dalam menyusun urutan ilmu, menganggap jurnalistik sebagai ilmu, yakni ilmu terapan. Tahun 1903 Joseph Pulitzer,seorang tokoh kenamaan di USA mendirikan School of Journalism sebagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan para wartawan. Gagasan Pulitzer ini mendapat tanggapan positif dari Charles Eliot dan Nicholas Murray Butler-masing-masing rector Harvard University & Columbia University – karena ternyata *journalism* tidak hanya mempelajari dan meneliti hal-hal yang bersangkutan dengan persuratkabaran semata-mata, tetapi juga media massa lainnya. Maka *journalism* berkembang menjadi mass communication.

Dalam perkembangan selanjutnya, *mass communication* dianggap tidak tepat lagi karena tidak merupakan proses komunikasi yang menyeluruh. Kemudian di Amerika muncul communication science atau kadang disebut juga communicology – ilmu yang mempelajari gejala-gejala sosial sebagai akibat dari proses komunikasi massa, komuniksi kelompok dan komunikasi antar persona.

Dapatlah disusun suatu ikhtisar mengenai lingkup ilmu komunikasi ditinjau dari :

1. Komponen komunikasi
2. Komunikator (*communicator)*
3. Pesan (*message*)
4. Media (*media*)
5. Komunikan (*communicant*)
6. Efek (*effect*)
7. Proses Komunikasi
8. Proses secara primer
9. Proses secara sekunder
10. Bentuk komunikasi
11. Komunikasi Persona : intrapersonal dan interpersonal communication
12. Komunikasi kelompok
* Komunikasi kelompok kecil
* Komunikasi kelompok besar
1. Komunikasi massa
2. Komunikasi Medio
3. Sifat komunikasi
4. Tatap muka
5. Bermedia
6. Verbal : lisan dan tulisan
7. Non verbal *: gestural & pictorial*
8. Metode komunikasi
9. Jurnalistik
10. Humas
11. Periklanan
12. Pameran
13. Publisitas
14. Propaganda
15. Perang urat syaraf
16. Penerangan
17. Teknik komunikasi
18. Komunikasi informative
19. Komunikasi persuasive
20. Komunikasi instruktif
21. Hubungan manusiawi
22. Tujuan komunikasi
23. Perubahan sikap
24. Perubahan pendapat
25. Perubahan perilaku
26. Perubahan sosial
27. Fungsi komunikasi
28. *To inform*
29. *To educate*
30. *To entertaint*
31. *To influence*
32. Model komunikasi
33. Komunikasi satu tahap
34. Komunikasi dua tahap
35. Komunikasi multitahap
36. Bidang komunikasi
37. Komunikasi sosial
38. Komunikasi manajemen
39. Komunikasi perusahaan
40. Komunikasi politik
41. Komunikasi internasional
42. Komunikasi antarbudaya
43. Komunikasi pembangunan
44. Komunikasi lingkungan
45. Komunikasi tradisional